

Terapi Behavior Dengan Metode Reward And Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Panti Asuhan Yos Sudarso

Salsabila Zahra

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Salwa Sabilah

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Kinanti Putri Herlambang

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Alamat: Jl. K.H Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan

Korespondensi penulis: salsazahra091@gmail.com

Abstract. *This research aims to improve the discipline of orphanage children in obeying the rules by using behavior therapy in the Reward and Punishment method. The subjects of this research were orphanage children at the Yos Sudarso Orphanage. Meanwhile, the object of this research is the activities of orphanage children in the form of daily life in the orphanage. The data collection technique in this research uses a qualitative descriptive approach through questionnaires, observation, interviews and documentation. And the results of this research show that the use of the Reward and Punishment method can improve the discipline of orphaned children in their daily life at the orphanage.*

Keywords: *behavior, discipline, reward, punishment*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin anak panti asuhan dalam menaati tata tertib dengan menggunakan terapi behavior dalam metode *Reward and Punishment*. Subjek penelitian ini adalah anak panti asuhan di Panti Asuhan Yos Sudarso. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah aktivitas anak panti berupa kehidupan sehari-hari di panti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Reward and Punishment* dapat meningkatkan disiplin anak panti dalam kehidupan sehari-hari di panti.

Kata kunci: *behavior, disiplin, reward, punishment*

PENDAHULUAN

Secara umum disiplin diartikan sebagai kejiwaan yang diwujudkan dalam bertingkah laku untuk mentaati peraturan atau norma yang berlaku dalam aspek kehidupan, baik karena dorongan dari dalam diri maupun bimbingan dan pengarahan tertentu secara sadar atau kebiasaan. Dan disiplin juga merupakan sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. Karena tanpa adanya aturan yang mengikat, seseorang tidak dapat mengendalikan segala tindak tunduk perbuatannya, sehingga disiplin merupakan tata tertib berupa ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan yang ada yang harus dijalani agar seseorang dapat hidup teratur dan dapat mengendalikan dirinya. Dengan ini, disiplin memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya disiplin manusia bersedia

untuk tunduk dan mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Begitu pula juga di panti asuhan, disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku anak asuh sesuai dengan apa yang diinginkan. Karena dengan adanya disiplin maka anak asuh akan senantiasa mengikuti segala peraturan yang berlaku dan meninggalkan segala larangan yang ditetapkan, bahkan dapat juga membentuk kepribadian anak asuh yang mau belajar hidup dengan sesuatu pembiasaan yang baik dan positif bagi diri dan lingkungannya.

Panti asuhan merupakan suatu organisasi yang terorganisir yang dikelola oleh masyarakat ataupun pemerintah dengan memberikan pelayanan kesejahteraan sosial berupa pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial terhadap anak yatim piatu, anak terlantar serta anak yang tidak mampu orang tuanya sehingga kepribadian mereka dapat berkembang sesuai dengan cita-cita bangsa dan dapat berperan aktif dalam pembangunan. Adapun pelayanan yang didapatkan berupa pemenuhan kebutuhan pendidikan, fisik, mental dan sosial dari pembina panti. Pembina panti adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orang tua. Karena pembina panti merupakan pengganti orang tua bagi anak-anak yang tinggal di panti, yang disebut pengasuh.

Pengasuh adalah satu kontinum dari pengasuhan keluarga oleh pihak lain diluar keluarga, yang disebut dengan pengasuhan alternatif. Pengasuhan alternatif ini berupa pengasuhan berbasis keluarga pengganti atau lembaga kesejahteraan sosial anak yang dilaksanakan oleh pihak-pihak diluar keluarga inti atau kerabat anak. Sehingga ini bisa didapatkan melalui orang tua asuh bagi anak-anak di panti yang disebut pembina panti asuhan. Adapun dalam hal ini pembina panti asuhan berkewajiban mengarahkan, mengontrol dan mengendalikan anak asuh agar anak berperilaku sesuai dengan yang diharapkan pengurus panti. Dan dalam panti asuhan terdapat berbagai macam karakteristik anak dengan rentang usia dan latar belakang yang berbeda. Sehingga dengan ini, seluruh anak yang tinggal di panti harus mematuhi apa saja yang sudah ditetapkan oleh panti asuhan. Berupa adanya berbagai peraturan dan kegiatan yang ada agar anak menjadi lebih teratur dan lebih disiplin dalam bertingkah laku. Sebagai suatu lembaga sosial, Panti Asuhan Yos Sudarso sama seperti panti asuhan pada umumnya karena telah menentukan kedisiplinan bagi para anak asuh. Dan bentuk kedisiplinan tersebut dimuat dalam peraturan-peraturan yang telah ditentukan diantaranya berupa setiap anak harus melaksanakan jadwal kegiatan dan kewajiban yang telah ditentukan seperti jadwal pulang 2 kali dalam setahun ditentukan oleh pengurus, tidak dibenarkan pulang atau bepergian tanpa izin pengurus, setiap anak harus memelihara barang-barang yang ada di panti asuhan, sebelum berangkat ke sekolah setiap anak harus memeriksa piketnya kembali dan

membersihkan tempat tidurnya dan lain sebagainya. Adapun agar peraturan ini dapat berjalan dengan baik perlu diberikan sanksi. Sanksi merupakan suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpakan kepada orang yang berbuat salah. Dengan tujuan agar anak menghentikan tingkah laku yang salah dan dapat mengarahkan dirinya sendiri. Dan sanksi yang diterapkan di Panti Asuhan Yos Sudarso ini berupa dinasehati, menulis pelanggaran, membersihkan lingkungan, di skosing, di laporkan Ka Yasbhum dan dikeluarkan dari Panti Asuhan Yos Sudarso. Sehingga berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, maka diharapkan dapat mengubah pola pikir dan perilaku atas pengaruh yang menyebabkan anak panti menjadi kurang disiplin.

KAJIAN TEORITIS

Teori Behavior

Dalam kehidupan teori behavioristik tentang stimulus-respons dapat terasa dalam kedisiplinan, Adapun dengan pemberian hadiah pada saat anak asuh melakukan tugasnya dengan baik merupakan respons untuk keberhasilan mereka. Perilaku tidak disiplin merupakan suatu kebiasaan yang diakibatkan karna malas dan pengaruh dari lingkungan seperti teman dan gadget. Oleh karena itu dilakukan cognitive behavioral modification atau modifikasi perilaku, misalnya dengan memberikan kebiasaan baru atau memberikan respons lain berupa hukuman atau hal lain yang dianggap menjadi jalan keluar agar perilaku tersebut dapat tertanam dalam dirinya. Cognitive Behavioral Modification adalah suatu cara modifikasi kognitif yang dilakukan untuk mengubah perilaku manusia. Modifikasi ini berupa perilaku-kognitif didasarkan pada asumsi bahwa perilaku manusia secara resiprok dipengaruhi oleh pemikiran, perasaan, proses fisiologis, serta konsekuensinya pada perilaku. Sehingga apabila ingin mengubah perilaku yang maladaptif dari manusia, maka tidak hanya sekedar mengubah perilakunya saja, namun juga menyangkut aspek kognitifnya (Riduwan, 2010). Adapun modifikasi perilaku-kognitif terdiri dari berbagai prosedur pelatihan yang berbeda-beda, termasuk di dalamnya antara lain relaksasi, terapi kognitif, dan pemantauan diri. Adapun modifikasi perilaku-kognitif merupakan gabungan terapi perilaku dan terapi kognitif. Dalam pelaksanaannya, modifikasi perilaku-kognitif menekankan pada pemahaman terhadap aspek pengalaman kognisi yang berbeda-beda misalnya kepercayaan, harapan, imaji, pemecahan masalah, disamping mempelajari keterampilan teknik perilaku. Dalam behaviorisme ini merupakan suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Dalam konsep behavioral, perilaku manusia merupakan hasil belajar, sehingga dapat diubah melalui manipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi belajar (Nashruddin, Ningtyas, & Ekamurti, 2018). Menurut Corey

(2003) dalam buku Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi bahwa menurut pandangan behavioristik, setiap orang dipandang memiliki kecenderungan positif dan negatif yang sama. Karena manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial budayanya. Adapun langkah-langkahnya yaitu :

a. Assessment

Pendataan awal masalah klien, merumuskan tujuan dan menganalisis masalah.

b. Goal setting

Mempersiapkan teknik CBM yang tepat, dalam penelitian teknik yang akan dipilih adalah teknik pembentukan perilaku model.

c. Implementasi teknik

Pelaksanaan dari rencana yang telah ditentukan

d. Evaluasi-terminasi

Evaluasi untuk menentukan efektivitas pelaksanaan teknik CBM.

e. Feedback (umpan balik), berupa hasil atas teknik yang telah dilakukan.

Metode Reward And Punishment

Reward and Punishment adalah suatu alat pendidikan atas usaha pendidik untuk memperbaiki perilaku dan budi pekerti sebagai sebuah konsekuensi sesuai dengan perbuatan siswa. Reward diberikan atas konsekuensi perbuatan baik, sedangkan punishment diberikan atas konsekuensi perbuatan buruk. Adapun metode reward and punishment ini terdiri dari 2 model yaitu model reward and punishment murni dan model reward and punishment campuran. Dalam model reward and punishment murni siswa hanya memiliki 2 pilihan, yaitu aktif dan mendapatkan hadiah atau sebaliknya pasif dan mendapat hukuman. Sementara itu, pada metode reward and punishment campuran, siswa mendapat alternatif ketiga, yaitu tidak aktif dan tidak pasif. Dan dalam penerapan kali ini yaitu menggunakan reward and punishment murni. Karena bertujuan untuk benar-benar memotivasi klien agar dapat meningkatkan kedisiplinannya. Adapun langkah-langkahnya yaitu :

a. Memberikan pengajaran terkait kedisiplinan

b. Diberikan solusi atas kendala yang menjadi pengaruh atas ketidakdisiplinan

c. Diberikan tantangan berupa seperti game dengan berupa perjanjian akan melakukan kedisiplinan dengan baik

d. Diperikan pemahaman atas tindakan baik yang akan mendapatkan reward dan buruk mendapatkan punishment. Yang mana hal punishment ini berasal dari diri klien, agar klien dapat bertanggung jawab atas keputusannya yang dipilih.

Disiplin

Disiplin adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Adapun peraturan yang dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Dalam kata disiplin mempunyai makna dan konotasi yang berbeda-beda, sehingga dengan ini ada yang mengartikan disiplin sebagai hukuman, pengawasan, pemaksaan, kepatuhan, latihan dan kemampuan tingkah laku. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin merupakan tata tertib, ketaatan pada peraturan. Adapun definisi lain juga menjelaskan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang menunjukkan pada belajar dan mengajar. Dan kata lain berasosiasi sangat dekat dengan istilah *disciple* yang berarti mengikuti orang belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Disiplin merupakan suatu sistem pengendalian yang diterapkan oleh pendidik terhadap anak didik agar mereka dapat berfungsi di masyarakat sehingga pada prosesnya diperlukan penyesuaian diri. Selain itu, disiplin juga dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. Dengan ini dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah pengendalian seseorang terhadap aturan yang sudah ditetapkan, baik peraturan dari dalam diri maupun peraturan dari luar diri agar dapat berfungsi di masyarakat yang berguna untuk penyesuaian diri. Adapun unsur - unsur pokok dalam disiplin yaitu:

a. Peraturan dan tata tertib

Yaitu pola tingkah laku, yang mana pola ini ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

b. Hukuman atau sanksi

Yaitu usaha edukatif menuju penghapusan secara wajar tingkah laku yang menyimpang.

c. Penghargaan

Yaitu hasil yang baik, sehingga dalam hal ini tidak hanya materi akan tetapi dapat berupa kata pujian, senyuman atau tepukan dipunggung.

Selain itu, terdapat faktor yang mempengaruhi disiplin

a. Diri sendiri

Yaitu faktor dari dalam diri sendiri sehingga mempengaruhi kedisiplinan seseorang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan harus diperhatikan dan diingat bahwa seseorang memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara yang satu dan yang lain.

b. Sikap pendidik

Yaitu sikap dari pendidik. Sehingga apabila pendidik bersikap baik, penuh kasih sayang memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada diri seseorang, karena pada hakikatnya seseorang cenderung lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik. Adapun sebaliknya apabila sikap pendidik kasar, keras, tidak peduli, dan kurang wibawa akan berdampak pada kegagalan

c. Lingkungan

Yaitu situasi lingkungan yang meliputi lingkungan fisik, lingkungan teknis, dan lingkungan sosial kultural.

d. Tujuan

Yaitu berkaitan dengan penanaman kedisiplinan agar penanaman kedisiplinan kepada anak asuh dapat berhasil. Maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan.

Panti Asuhan

Secara etimologi panti berarti tempat atau kediaman, sedangkan asuhan berarti merawat, mendidik, dan memelihara. Adapun secara terminologi panti asuhan dapat dilihat dari dua sudut yaitu :

a. Dalam arti sempit

Yaitu sebuah gedung dimana didalamnya ditampung sejumlah anak yatim, piatu dan anak terlantar. Dan anak yang ditampung dalam panti asuhan tersebut diasuh oleh seorang atau lebih tenaga pengasuh yang bertugas sebagai pengawas serta pelindung anak- anak asuh setiap hari.

b. Dalam arti luas

Yaitu lembaga keajahteraan yang bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa panti asuhan dapat dilihat dari dua segi yaitu panti asuhan sebagai lembaga kesejahteraan sosial dan panti asuhan sebagai tempat pelayanan

Pembina Panti Asuhan

Pembina panti adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orang tua. Adapun pelayanan pengganti yang diberikan untuk memenuhi kebutuhannya yaitu dalam aspek pendidikan, fisik, mental dan sosial. Sehingga dengan ini, pembina panti memiliki tanggung

jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak asuh, serta memelihara dan membina anak-anak asuh ke arah yang lebih baik. Adapun pembina panti ini juga memiliki peran sangat besar terhadap anak-anak asuh mulai dari terbuka kepada anak, memberikan perlindungan, menerima bakat anak, menghargai anak dan mengajarkan anak tentang disiplin. Sehingga dengan ini pembina panti pun harus sabar menghadapi semua anak asuh yang memiliki karakter yang berbeda-beda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan maksud agar dapat memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara lengkap dan keseluruhan melalui angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik pengumpulan data melalui tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Engagement

Pada tahap ini sebelumnya dilakukan pengenalan terlebih dahulu disertai adanya pengisian angket bersama seluruh anak panti di aula. Setelah itu dilakukannya koordinasi bersama supervisi terkait pemilihan klien. Lalu, ketika telah diterimanya pengajuan terkait pemilihan klien. Pendekatan yang peneliti gunakan yaitu melalui keikutsertaan terkait kegiatan yang klien lakukan seperti memasak bersama, kerja bakti dan belajar untuk mengerjakan tugas. Sehingga dengan ini dapat menghasilkan hubungan dan kedekatan yang baik bersama klien, sebelum klien mengetahui bahwa ia akan menjadi klien. Adapun setelah diajukannya perizinan terkait kesepakatan kerja sama, klien pun sangat bersedia dan terbuka atas dirinya.

Assessment

Pada tahap ini alat asesmen yang digunakan yaitu biopsikososial dan spiritual dikarenakan alat ini sangat lengkap karena terdapat pengaruh interaktif dari beberapa factor sehingga dapat mengetahui keseluruhan kondisi, masalah dan kebutuhan yang dialami.

Rencana Intervensi

a. Metode Cognitive Behavioral Modification (CBM)

Dengan tahapan langkah yaitu :

- a) Assessment
- b) Goal setting
- c) Implementasi teknik

- d) Evaluasi-terminasi
- e) Feedback
- b. Metode Reward And Punishment

Dengan tahapan langkah yaitu :

- a) Memberikan pengajaran terkait kedisiplinan
- b) Diberikan solusi atas kendala yang menjadi pengaruh atas ketidakdisiplinan
- c) Diberikan tantangan berupa seperti game dengan berupa perjanjian akan melakukan kedisiplinan dengan baik
- d) Diperikan pemahaman atas tindakan baik yang akan mendapatkan reward dan buruk mendapatkan punishment. Yang mana hal punishment ini berasal dari diri klien, agar klien dapat bertanggung jawab atas keputusannya yang dipilih.

Intervensi

Pada tahap ini dilakukan intervensi berupa :

- a. 24 Desember 2022

Yaitu melakukan asesmen dan goal setting terkait akibat, kendala dan solusi atas pola pikir dan tindakan klien. Adapun tujuannya untuk meningkatkan kedisiplinan klien di panti. Selain itu diberikannya juga kesepakatan atas kosekuensi perbuatannya berupa baik akan adanya reward dan buruk berupa punishment.

- b. 3 Januari 2023 – 9 Januari 2023

Yaitu melakukan implementasi teknik berupa melakukan kedisiplinan dengan baik.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring adalah pemantauan atas pelayanan yang diberikan kepada klien. Adapun pada tahap ini dilakukan pada tanggal 10 Januari 2023. Yang mana dalam hal ini melihat atas aspek kendala, masalah dan solusi atas tindakan yang dilakukan. Selain itu adanya evaluasi berupa pengukuran atas keberhasilan pelayanan yang dilakukan, berupa aspek capaian dan perubahan atas tindakan yang dilakukan klien tersebut. Adapun pada tahap ini dilakukan pada tanggal 11 Januari 2023.

Terminasi

Terminasi adalah tahap pengakhiran hubungan kerja antara klien atau lembaga dengan praktikan berdasarkan atas kontrak yang telah disepakati. Adapun pada tahap ini dilakukan pada tanggal 11 Januari 2023 dengan klien, dengan memberikan ucapan terima kasih dan hadiah atas intervensi pelayanan yang klien jalani. Selain itu, adanya penutupan kepada seluruh warga panti asuhan dengan melakukan lomba kegiatan *fun game* berupa futsal sarung, penutupan acara seperti sambutan penutup dari perwakilan kelompok praktikum dan supervise

lembaga, penampilan nyanyi lagu mars Yos Sudarso oleh anak asuh dengan gitar, pemberian sertifikat dan plakat dan pembagian hadiah lomba fungame, yaitu pada tanggal 14 Januari 2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan yang dialami klien adalah sebuah kedisiplinan yang dibuktikan adanya teguran dari ibu panti yang seringkali anak panti mandi malam, shalat tidak tepat waktu, makan di kamar dan tidur larut. Dan bentuk asesmen yang dilakukan adalah menggunakan alat biopsikososial untuk mengetahui atas kondisi dan situasi latarbelakang klien. Dengan penerapan terapi behavior melalui metode Reward and Punishment. Sehingga menghasilkan peningkatan kedisiplinan keseharian anak panti di panti, yang tidak hanya berdasarkan atas tingkah laku akan tetapi juga pola pikirnya. Maka dengan ini diharapkan adanya konsistensi yang dilakukan oleh anak panti, agar bisa terus lebih baik untuk kedepan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih untuk seluruh pimpinan dan staf Panti Asuhan Yos Sudarso yang telah terbuka memberikan kesempatan, bimbingan dan motivasi selama program magang ini berlangsung. Terimakasih kepada dosen pembimbing kampus yang selama ini selalu membimbing dalam setiap proses program magang ini berjalan. Dan peneliti juga berterimakasih kepada seluruh teman kelompok magang dan adik-adik panti asuhan yang telah terlibat untuk berkontribusi dalam berjalannya penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

Nashruddin, N., Ningtyas, P. R., & Ekamurti, N. (2018). INCREASING THE STUDENTS'MOTIVATION IN READING ENGLISH MATERIALS THROUGH TASK-BASED LEARNING (TBL) STRATEGY (A Classroom Action Research at the First Year Students of SMP Dirgantara Makassar). *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 44-53.

Buku Teks

Corey, Gerald. 2003. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama.